

# ISYARAT-ISYARAT PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN

**Julhadi<sup>1</sup>**

**Julhadi15@gmail.com**

## **Abstract**

*Al-quran merupakan kitab suci mencakup semua sisi kehidupan manusia, sehingga Al-quran bersifat Universal, tidak ada yang luput dalam pembahasan al-Quran termasuk di dalamnya mengenai pendidikan. Ayat pertama yang diturunkan Allah mengisyaratkan tentang pendidikan. Ayat Al-quran banyak menyampaikan berkaitan dengan pendidikan baik pendidikan secara umum ataupun secara khusus. Al-quran memberikan isyarat kepada manusia betapa pentingnya pendidikan dalam memanusiakan manusia. Alquran memotivasi manusia agar melaksanakan pendidikan karna melalui pendidikan manusia bisa mengenal tuhanNya. Alquran juga mengisyaratkan kepada tentang bagaimana tujuan pendidikan dilakukan untuk mewujudkan seorang yang selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran serta Mewujudkan manusia yang selalu bertawaqqal pada Allah. Unsur-unsur pendidikan semuanya termuat dalam Al-quran, seperti pendidik, peserat didik, kurikulum, metoda, subyek pendidikan dan lain sebagainya.*

---

<sup>1</sup> Dosen STIT SB Pariaman

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Islam, Nilai-nilai dalam Al Qur'an

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan keagamaan yang berlandaskan Al-Qur'an dalam proses menghadapi tantangan modernitas berkaitan dengan nilai (*value*). Ditinjau dari aspek filosofis, nilai bersangkut paut dengan masalah etika. Oleh karena itu, etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai ukuran tindakan manusia. Sumber-sumber ajaran moral sendiri bisa hasil pemikiran manusia (adat istiadat atau tradisi dan ideologi) dan bisa juga agama.

Nilai-nilai Al-Qur'an adalah nilai universal yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam di samping As-Sunnah sebagai sumber kedua tentu saja tidak menyampingkan produk-produk pemikiran para ulama, yaitu *Ijma'* dan *Qiyas*. Nilai-nilai yang bersumber kepada adat-istiadat atau tradisi dan ideologi dalam perkembangannya dapat mengalami kerapuhan. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif, kadang-kadang bersifat lokal dan situasional sedang nilai-nilai Qur'ani, yaitu nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an adalah kuat, karena ajaran A-Qur'an bersifat mutlak dan universal.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Dalam al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting, jika al-Qur'an dikaji lebih mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang selanjutnya bisa dijadikan inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu. Ada beberapa isyarat ayat yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain; tujuan pendidikan, subyek pendidikan, obyek pendidikan, kewajiban belajar mengajar, metode pendidikan, evaluasi pendidikan. Secara sederhana akan dibahas dalam makalah.

## **B. ISYARAT-ISYARAT PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN**

### **1. Isyarat al-Quran tentang motivasi pendidikan, Al-Alaq Ayat 1-5**

Surat al-alaq 1-5 adalah ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Ayat ini mengisyaratkan sebuah proses pendidikan yang dapat kita maknai guna mencapai kebahagiaan hidup yang seimbang.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mengajarkan, mempergunakan media (alat) dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①      خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③      الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya; “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.479

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca yang dimaksud disini adalah sesuatu yang telah dituliskan oleh Allah SWT dengan perantaraan qalam sebagai alat dan substansinya adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya (*up to date*).

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (ayat 1). Dari suku kata pertama saja yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi Muhammad disuruh untuk membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau atas nama Allah, tuhan yang telah menciptakan. Yaitu “Menciptakan manusia dari segumpal darah” (ayat 2). Yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah. Yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan yang setelah 40 hari lamanya, air itu akan menjelma menjadi segumpal darah dan dari segumpal darah itu kelak setelah 40 hari akan menjadi segumpal daging. “Bacalah, dan tuhanmu itu adalah maha mulia” (ayat 3).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi cet.I* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 80

Setelah dilakukan kajian yang mendalam, diketahui bahwasannya dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 yang pertama turun kepada Nabi Muhammad pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan pengetahuan. Hal ini karena pengetahuan adalah sangat penting peranananya bagi manusia, sehingga surat al-‘Alaq lebih menggunakan kata iqra’ dan al-Qalam. Diakui atau tidak, keduanya sangat penting perannya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempelajari sains dan teknologi. Dalam mempelajari sains dan teknologi, membaca tidak sekedar melihat catatan. Namun lebih jauh dari itu adalah untuk membaca asma dan kemuliaan Allah, membaca teknologi genetika, membaca teknologi komunikasi, dan membaca segala yang belum terbaca, sehingga dengan membaca ini terjadi suatu perubahan, baik perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu atau bahkan pada perubahan tingkah laku dan sikap yang merupakan ciri dari keberhasilan aktifitas belajar.

Di samping itu, dengan membaca diharapkan membawa tertanamnya keimanan dan ketakwaan seseorang sebagai wujud dari perubahan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah komunikasi verbal pertama Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Muhammad Abduh bahwa dalam ayat ini yang dibaca adalah “nama”, sebab “nama” mengantarkan kepada

pengetahuan tentang dzat. Penciptaan kemampuan membaca akan menarik perhatian manusia ke arah pengetahuan tentang dzat Allah SWT serta sifat-sifat-Nya semuanya. Karena membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan tersebut masuk ke dalam pikiran manusia atas ijin Allah SWT melalui kemurahan-Nya, ilmu-Nya, qudrat-Nya serta iradah-Nya. Di samping itu, membaca yang dimaksudkan dalam surat al-‘Alaq juga sebagai bentuk pencerahan intelektual.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

### a. Surah al-Baqarah (1-5)

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾  
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾  
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ  
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾  
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Alif laam miim. 2. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran anugerahkan kepada mereka, 4. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.*<sup>5</sup> Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya, dan rnerekalah orang-orang yang beruntung<sup>4</sup>.

*Alif, Lam, miim*, ayat yang cukup singkat, tetapi sangat dalam maknanya, hanya Allah yang tahu rahasianya. Sudah cukup lama para ulama al-Qur'an berbeda pendapat. *Allahu A'lam*, hanya Allah yang mengetahui, itulah jawaban yang dikemukakan oleh para ulama abad pertama hingga abad ketiga. Tampaknya jawaban *Allahu A'lam* yakni Allah lebih mengetahui masih dianggap jawaban yang relevan sampai saat ini, meskipun demikian jawaban itu masih dianggap kurang memuaskan. Pada ayat ini menggunakan isyarat jauh untuk menunjuk al-Qur'an. Semua ayat yang menunjuk kepada firman-firman Allah dengan nama al-Qur'an (bukan al-Kitab) yang mengarah pada isyarat dekat "*hadzal Qur'an*". Penggunaan isyarat jauh ini bertujuan memberi kesan bahwa kitab suci ini berada dalam kedudukan tinggi dan sangat jauh dari jangkauan makhluk, karena ia bersumber dari Allah Yang

---

<sup>4</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.3

Maha Tinggi Maha Bijaksana, sedang penggunaan kata “*hadza ini*” untuk menunjukkan betapa dekat tuntunan-tuntunannya pada fitrah manusia. Dalam hal ini pula yang dimaksud dengan orang-orang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk atau yang telah mendapatkannya tetapi masih mengharapkan kelebihan, karena petunjuk Allah tidak terbatas.

Pada Ayat ke-3 dari surah al-Baqarah ini mengisyaratkan bahwa yang bertaqwa hendaknya mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki yang telah dianugerahkan-Nya. *Yuqinun* atau yakin adalah pengetahuan yang mantap tentang sesuatu dibarengi dengan tersingkirnya apa yang mengeruhkan pengetahuan itu, baik berupa keraguan maupun dalih-dalih yang dikemukakan lawan. Itu sebabnya pengetahuan Allah tidak dinamai mencapai tingkat yakin, karena pengetahuan Yang Maha Mengetahui itu sedemikian jelas sehingga tidak pernah sesat atau sedikitpun disentuh oleh keraguan. Berbeda dengan manusia yang yakin. Sebelum tiba keyakinannya, ia terlebih dahulu disentuh oleh keraguan, namun ketika ia sampai pada tahap yakin, maka keraguan yang tadinya ada langsung sirna. Mereka itulah orang-orang yang sungguh jauh dan tinggi kedudukannya berada di atas yakni memperoleh dengan mantap petunjuk dari tuhan pembimbing mereka dan mereka itulah orang

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran*  
beruntung *muflihun* memperoleh apa yang mereka  
dambakan.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah al-  
Baqarah ayat 1-5 ini sangat dalam pesan moralnya, dimana  
kalaulah dikaitkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri  
dapat penulis simpulkan sebagai berikut:(1) Menambah  
ketaqwaan manusia pada Allah. (2) Agar manusia  
mempercayai akan keberadaan Allah. (3) mewujudkan  
manusia yang banyak beramal shaleh.(4) Mewujudkan  
manusia yang percaya akan hari akhir.(5) Mewujudkan  
kesuksesan dalam hidup.<sup>5</sup>

Kaitannya dengan tujuan pendidikan sebagai berikut  
yaitu: *pertama*: Mewujudkan seorang yang selalu  
menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran.  
*Kedua*:Mewujudkan manusia yang selalu bertawaqqal pada  
Allah.

#### **b. Surah adz-Dzariyat: 56**

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>5</sup> Lihat juga surat Ali Imran ayat 138-138, surat al-fath 29

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran*  
Artinya: “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia  
melainkan supaya mereka menyembah-Ku*”.<sup>6</sup>

Ayat di atas menggunakan bentuk persona pertama (Aku). Ini bukan saja bertujuan menekankan pesan yang di kandunginya tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa perbuatan-perbuatan Allah tidak melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya. Di sini penekanannya adalah beribadah kepada-Nya semata-mata, maka redaksi yang digunakan berbentuk tunggal dan tertuju kepada-Nya semata-mata tanpa memheri kesan adanya keterlibatan selain Allah SWT. Didahulukannya penyebutan kata al jin/jin dari kata al-ins/manusia karena jin lebih dahulu diciptakan Allah dari pada manusia. Kaitannya dengan tujuan pendidikan itu sendiri dapat kita pahami sebagai berikut: *Pertama*, kemantapan makna penghambaan diri kepada Allah dalam hati setiap insan. Tidak ada dalam wujud ini kecuali satu Tuhan dan selain-Nya adalah hamba-hamba-Nya. *Kedua*, Mengarah kepada Allah dengan setiap gerak pada nurani, pada setiap anggota badan dan setiap gerak dalam hidup. Semuanya mengarah hanya kepada Allah secara tulus. Dengan demikian, terlaksanalah makna ibadah.

---

<sup>6</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h. 416

Ramyulis yang mengutip pendapat Abu Ahmadi mengatakan bahwa tujuan pendidikan itu meliputi (1) tujuan pendidikan Tinggi yakni menjadi hamba Allah sebagaimana yang terdapat dalam surat az-Zariyat ayat 56. (2) Tujuan umum yang bersifat empirik dan realistik yang menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. (3) Tujuan khusus yang bersifat relatif sehingga memungkinkan adanya perubahan. (4) Tujuan Sementara yaitu tujuan yang dikembangkan untuk menjawab segala tuntutan kehidupan<sup>7</sup>

### 3. Subjek Pendidikan

#### a. Ar-Rahman: 1-4

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝

Artinya: (Rabb) Yang Maha Pemurah, (QS. 55:1) Yang telah mengajarkan al Qur'an. (QS. 55:2) Dia menciptakan manusia, (QS. 55:3) Mengajarnya pandai berbicara.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h.134

<sup>8</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya*, Op Cit. 424

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafal dan maknanya yang beribadah siapa yang membacanya, menjadi bukti kebenaran mukjizat Nabi Muhammad SAW. Kata al-Qur'an dapat dipahami sebagai keseluruhan ayat-ayatnya yang enam ribu lebih itu, dan dapat juga digunakan untuk menunjuk walau satu ayat saja bagian dari satu ayat.

Kata al-Insan disini mencakup semua jenis manusia, sejak Adam as. hingga akhir zaman. Al-Bayan berarti jelas. Namun ia tidak terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Dimulainya surah ini dengan kata ar-Rahman bertujuan mengundang rasa ingin tahu mereka dengan harapan akan tergugah untuk mengakui nikmat-nikmat dan beriman kepada Allah. Allah ar-Rahman yang mengajarkan al-Qur'an itu ialah yang menciptakan manusia, makhluk yang paling membutuhkan tuntunannya.<sup>9</sup>

Kedudukan Allah sebagai pendidik dapat dilihat dalam Al-quran yang menempatkan Ia sebagai pendidik utama, kemudian malikat jibril sebagai penyampai wahyu

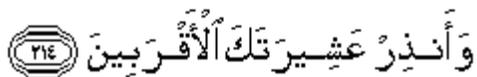
---

<sup>9</sup> Lihat juga surat surat an-Nahl:33-34, surat al-alaaq 1-5 dan QS. Al-Kahfi :66,

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran* dan dilanjutkan oleh Nabi dan Rasul yang serterusnya sampai pada orang tua dan guru.<sup>10</sup>

#### 4. Objek Pendidikan

##### a Surah asy-Syu'ara: 214



Artinya: *Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.*<sup>11</sup>

Ketika ayat ini turun, Rasul SAW naik ke puncak bukit Shafa, di Mekah, lalu menyeru keluarga dekat beliau dari keluarga besar 'Ady dan Fihir yang berinduk pada suku *Quraisy*. Semua keluarga hadir atau mengirim utusan. Abu Lahab pun datang, lalu Nabi SAW bersabda: “bagaimana pendapat kalian, jika aku berkata bahwa: di belakang lembah ini ada pasukan berkuda bermaksud menyerang kalian, apakah kalian mempercayai aku?” mereka berkata: “Ya, kami belum pernah mendapatkan darimu kecuali kebenaran”. Lalu Nabi bersabda: “Aku menyampaikan kepada kamu semua sebuah peringatan, bahwa di hadapan sana (masa datang) ada siksa yang pedih”. Abu Lahab yang

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), h.144

<sup>11</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.298

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran*  
mendengar sabda beliau itu, berteriak kepada Nabi SAW  
berkata: “celakalah engkau sepanjang hari, apakah untuk  
maksud itu engkau mengumpulkan kami?” Maka turunlah  
surah Tabbat Yada Abi Lahab”<sup>12</sup>

Demikianlah ayat ini mengajarkan kepada rasul  
SAW dan umatnya agar tidak pilih kasih, atau memberi  
kemudahan kepada keluarga dalam hal pemberian  
peringatan. Ini berarti Nabi Muhammad SAW dan keluarga  
beliau tidak kebal hukum, tidak juga terbebaskan dari  
kewajiban. Mereka tidak memiliki hak berlebih atas dasar  
kekerabatan kepada rasul SAW, karena semua adalah  
hamba Allah, tidak ada perbedaan antara keluarga atau  
orang lain. Bila ada kelebihan yang berhak mereka peroleh,  
maka itu disebabkan karena keberhasilan mereka mendekat  
kepada Allah dan menghiasi diri dengan ilmu serta akhlak  
yang mulia.

## **5. Kewajiban Belajar Mengajar**

### **a Surah al-Ankabut: 19-20**

---

<sup>12</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h.231

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ



قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ

الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya, yang demikian itu mudah bagi Allah. (QS. 29: 99) Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu<sup>13</sup>.*

Allah yang memulai penciptaan dipahami dalam arti “Dia Yang menciptakan segala sesuatu pertama kali dan tanpa contoh sebelumnya”. Ini mengandung arti bahwa Allah ada sebelum sesuatu itu ada. Dia yang mencipta dari tiada, maka wujudlah segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. Allah

---

<sup>13</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.316

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran*  
yang pertama kali mewujudkan sesuatu kalau bukan Dia  
siapa lagi yang mewujudkannya?

Begitu antara lain al-Qur'an membuktikan wujud Allah dan sifat-Nya sebagai Mubdi'.Sebenarnya menciptakan pertama kali, sama saja bagi Allah dengan menghidupkan kembali. Keduanya adalah memberi wujud kepada sesuatu. Kalau pada penciptaan pertama yang wujud belum pernah ada, dan ternyata dapat wujud, maka penciptaan kedua juga memberi wujud dan ini dalam logika manusia tentu lebih mudah serta lebih logis dari pada penciptaan pertama itu.Kaum musyrikin terheran mendengar pernyataan al-Qur'an bahwa setelah

Dari ayat tersebut di atas (al-Ankabut: 20) memerintahkan untuk melakukan perjalanan, dengannya seseorang akan menemukan banyak pelajaran berharga baik melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam, maupun dari peninggalan lama yang masih tersisa puing-puingnya. Pandangan kepada hal-hal itu akan mengantarkan seseorang yang menggunakan akalnyanya untuk sampai kepada kesimpulan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan bahwa di balik peristiwa dan ciptaan itu, wujud satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar lagi Maha Esa yaitu Allah SWT.

## **6. Metode Pendidikan Surah al-Maidah: 67**

﴿يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾﴾

Artinya: *Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu hendak menyampatkan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dan gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*<sup>14</sup>

Ar-Razi berpendapat, bahwa ayat ini merupakan janji Allah kepada nabi-Nya Muhammad SAW bahwa beliau akan dipelihara Allah dari gangguan dan tipu daya orang-orang Yahudi dan Nasrani, karena ayat-ayat yang mendahuluinya demikian juga sesudahnya berbicara tentang mereka. Thahir ibn Asyur menambahkan bahwa ayat ini mengingatkan rasul agar menyampaikan ajaran agama kepada ahl kitab tanpa menghiraukan kritik dan ancaman mereka, apalagi teguran-teguran pada ayat-ayat yang lalu merupakan teguran yang keras. Teguran keras ini pada hakikatnya tidak sejalan dengan sifat nabi yang cenderung memilih sikap lembut, bermujadalah dengan yang terbaik.

---

<sup>14</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.87

Tetapi di sini Allah memerintahkan bersikap lebih tegas menerapkan pengecualian yang diperintahkan-Nya pada Qur'an surah an-Nisa ayat 148:

Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. 4: 148)

Ayat ini menguraikan keadaan siapapun yang melepaskan diri dari pengetahuan yang telah dimilikinya. Allah SWT menyatakan bahwa sekiranya Kami menghendaki, pasti Kami menyucikan jiwanya dan meninggikan derajatnya dengannya yakni melalui pengamalannya terhadap ayat-ayat itu, tetapi dia mengekal yakni cenderung menetap terus menerus di dunia menikmati gemerlapnya serta merasa bahagia dan tenang menghadapinya dan menurutkan dengan antusias hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya adalah seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya.

## 7. Evaluasi Pendidikan

### a. Surah al-Baqarah: 31-32

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ {31} هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
{أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ} 32

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran*

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>15</sup>*

Ajaran Islam menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, jika evaluasi dihubungkan dengan kegiatan pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, maka hasilnya dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan dalam bidang pendidikan.

Dalam berbagai firman Allah SWT memberitahukan kepada kita, bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidikan.<sup>16</sup> Dia, yakni Allah mengajarkan Adam nama-

---

<sup>15</sup> *Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy-syifa', 2002), h.6

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 131

Julhadi : *Isyarat-Isyarat Pendidikan Dalam Al-Quran*  
nama seluruhnya, yakni memberinya benda-benda dan mengajarkan fungsi benda-benda.

Setelah pengajaran Allah dicerna oleh Adam as sebagaimana dipahami dari kata kemudian, Allah memaparkan benda-benda itu kepada malaikat lalu berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu orang-orang yang benar dalam dugaan kau bahwa kalian lebih wajar menjadi khalifah”.

Para malaikat yang ditanya itu secara tutur menjawab sambil mensucikan Allah, tidak ada pengetahuan bagi kami selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana. Maksudnya bukan karena Engkau tidak tahu, tetapi karena ada hikmah diantara itu.

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as; kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintah kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

### **C. Kesimpulan**

Dari uraian ayat-ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Banyak Ayat al-quran yang berkaitan aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan.
2. Pendidikan yang disampaikan Allah melalui al-quran disampaikan secara umum dan tugas manusia untuk menemukan secara rinci.
3. Pendidikan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk pengabdian pada Allah SWT.
4. Mendapatkan ilmu tidak terlepas dari proses pendidikan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan tuntutan al-Quran.
5. Evaluasi memngambil peranan penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk koreksi dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*,  
Semarang: CV. Asy-syifa, 2002
- Katsir, Ibnu, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1992
- Mustafa, Ahmad al-Maragi, Tafsir al-Maragi, Mesir:  
Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan*  
*Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2001
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Qur-an al-Karim* Bandung: :  
Pustaka Hidayah, 1997
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,  
1992
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam  
Mulia, 2006

